



The Facts, Concepts, and Generalizations in Social Studies Learning

Fitria Sari⁽¹⁾, Anggun Sundari⁽²⁾, Alvina Handayani Putri⁽³⁾,
Alviyanda Eka Putra⁽⁴⁾.

¹Email: fitriasari@undhari.ac.id

²Email: anggunsundari@undhari.ac.id

³Email: Alvinahandayaniputri@undhari.ac.id

⁴Email: Alviyandaekaputra@undhari.ac.id

¹⁻⁴Universitas Dharmas Indonesia.

ABSTRACT

Integrating Social Studies (IPS) into the school curriculum aims to develop students into good citizens. This goal can be achieved if the learning conducted in schools leads to meaningful learning, allowing students to connect the material to real-life behavior. To achieve this, teachers need to design lessons that begin with facts, concepts, and generalizations. Generalization is a cognitive process that allows individuals to draw conclusions from limited experiences and apply them to new situations. Generalization is essential in every subject, aiming to draw conclusions that link the material to the contextual conditions in students' daily lives. Emphasizing generalization in Social Studies aims to connect the material to actions that need to be taken in social life. The importance of generalization in Social Studies learning is closely related to the goal of Social Studies, which is to make students good citizens.

Keywords: Facts, Concepts, Social Studies (IPS)

PENDAHULUAN

Ilmu-ilmu sosial mengkaji perilaku manusia yang berlangsung dalam proses kehidupan sehari-hari dalam upaya menjelaskan mengapa manusia berperilaku seperti apa yang mereka lakukan. Ilmu sosial merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari di sekolah supaya masyarakat bisa berperilaku yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya nilai dan norma di dalam kehidupan sosial masyarakat yang dapat mengatur keberlangsungan hidup masyarakat di suatu daerah, maka dengan itu ajaran nilai-nilai ini penting untuk di tekankan di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Memasukan mata pelajaran IPS ke dalam kurikulum di sekolah dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Tujuan ini tentunya dapat tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan di sekolah sampai kepada pembelajaran makna (*meaningfull*) sehingga peserta didik bisa mengaitkan antara materi dan di wujudkan dalam bentuk tingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal ini, tentunya guru perlu merancang pembelajaran yang di mulai dari fakta, konsep dan generalisasi. Pembelajaran yang dirancang tentunya pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran yang dirancang dengan mengangkat fakta-fakta yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat tentunya hal ini merupakan kondisi riil yang dialami dan dilihat oleh peserta didik di dalam kehidupannya, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, kemudian setelah berangkat dari fakta-fakta yang ada, barulah merujuk pada konsep pelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan terakhir adanya generalisasi sebagai bentuk kesimpulan yang didalamnya memberikan penguatan tentang pembentukan karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini akan menjadikan pembelajaran ini menjadi pembelajaran yang bermakna (*meaningfull*) bagi peserta didik. Maka dengan itu, pentingnya merancang fakta, konsep, dan generalisasi di dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian yang fokus pada fakta, konsep, dan generalisasi adalah untuk menggali, memahami, dan menyimpulkan pengetahuan yang relevan dengan fenomena tertentu sehingga bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik supaya bisa menjadi warga negara yang baik. Manfaat penelitian fakta, konsep, dan generalisasi sangat penting dalam ilmu pengetahuan sosial, dimana dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, guru perlu merancang pembelajaran yang di mulai dari fakta, konsep dan generalisasi sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode kepustakaan atau *library research* yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Pada metode penelitian yang dilakukan ini menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisa fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran IPS, yang kemudian ditarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakta

Fakta adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan terjamin kebenarannya. Fakta ini mencakup segala hal yang nyata dan tidak bisa disangkal keberadaannya. Dalam konteks sosial, fakta sering kali berhubungan dengan norma dan aturan yang ada dalam masyarakat, yang berfungsi untuk mengatur tindakan, pola pikir, dan perasaan individu dalam kehidupan bersama. Misalnya, dalam dunia pendidikan, seorang siswa diwajibkan untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam, dan menghormati guru. Aturan-aturan ini merupakan fakta sosial yang memengaruhi perilaku individu dan memiliki konsekuensi jika dilanggar.

Fakta memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Fakta dapat digunakan untuk menyusun teori atau bahkan mengubah teori yang ada. Selain itu, fakta juga dapat digunakan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan teori yang telah ada sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Banks (Ischak, 2004: 2-7), fakta merupakan pernyataan positif yang mudah dipahami dan sering kali menjadi titik awal dalam pembentukan suatu konsep atau teori. Dengan demikian, fakta merupakan elemen penting dalam setiap proses ilmiah, termasuk dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam pembelajaran IPS, fakta-fakta yang ada di masyarakat menjadi bahan kajian yang sangat penting. Siswa dapat menggunakan fakta-fakta tersebut untuk membangun konsep-konsep yang lebih luas, dan pada akhirnya menghasilkan generalisasi atau kesimpulan yang lebih menyeluruh. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami fakta secara terpisah, tetapi juga mampu mengaitkan fakta-fakta tersebut dalam konteks yang lebih besar. Fakta, konsep, dan generalisasi merupakan bahan utama dalam pembelajaran IPS yang harus dipahami oleh siswa agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sosial.

Beberapa contoh fakta yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah peristiwa-peristiwa sejarah atau data statistik yang mencerminkan keadaan sosial atau geografi suatu daerah. Contohnya, letusan Gunung Galunggung pada tahun 1982, kebakaran hutan di Sumatera dan Kalimantan pada tahun 1997, atau fakta bahwa Jakarta adalah ibukota Indonesia. Fakta-fakta ini memberikan gambaran konkret mengenai peristiwa atau kondisi yang dapat dijadikan dasar untuk memahami fenomena sosial lebih lanjut. Dengan memahami fakta-fakta tersebut, siswa dapat lebih mudah menggali makna dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar IPS, pembelajaran sebaiknya dimulai dengan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian fakta yang bersifat konkret dan nyata akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori abstrak, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya.

Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:588), konsep dapat diartikan sebagai gambaran mental dari objek, proses, atau segala sesuatu yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Hal ini menunjukkan bahwa konsep lebih dari sekadar definisi formal; konsep mencakup pemahaman yang muncul dalam pikiran kita mengenai sesuatu. Soedjadi (2000:14) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan, yang biasanya diungkapkan dengan istilah atau rangkaian kata. Konsep membantu kita untuk memberikan nama pada suatu objek atau fenomena dan merupakan alat penting dalam pemikiran untuk memecahkan masalah.

Dari pengertian tersebut, kita bisa menarik kesimpulan bahwa konsep memiliki atribut, yaitu ciri-ciri yang membedakan suatu objek, peristiwa, atau proses dari yang lainnya. Atribut ini dapat diperoleh melalui fakta konkret yang dapat dibuktikan, seperti laporan, gambar, atau data yang dapat diobservasi langsung. Atribut ini penting karena memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan membedakan berbagai objek atau fenomena dalam kehidupan kita. Laporan verbal, gambar, atau chart yang berisi data adalah beberapa contoh cara untuk mengkomunikasikan atribut tersebut.

Selain itu, menurut Womack (1970), memahami konsep tidak hanya berkaitan dengan pengenalan atribut atau penggolongan, tetapi juga penting untuk memahami tingkat arti atau level of meaning dari suatu konsep. Konsep dalam studi sosial, misalnya, merupakan kata atau rangkaian kata yang berkaitan dengan gambaran tertentu yang tetap dan menonjol. Konsep tersebut memiliki ciri-ciri yang tidak dapat dicabut dan bersifat tetap, yang membantu kita dalam memahami makna lebih mendalam dari suatu istilah atau fenomena sosial.

Beberapa sifat penting dari konsep antara lain: pertama, konsep itu bersifat abstrak. Ini berarti konsep merupakan gambaran mental tentang benda, peristiwa, atau kegiatan yang tidak selalu tampak secara fisik. Misalnya, ketika kita mendengar kata "kelompok", kita dapat membayangkan apa itu kelompok, meskipun kita tidak melihatnya secara langsung. Kedua, konsep itu merupakan kumpulan dari benda-benda yang memiliki karakteristik atau kualitas yang sama secara umum, yang memungkinkan kita untuk menggolongkan dan mengklasifikasikan hal-hal yang serupa.

Lebih lanjut, konsep juga bersifat personal. Artinya, pemahaman setiap orang tentang suatu konsep bisa berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan perspektif individu tersebut. Konsep dipelajari melalui pengalaman dan proses belajar, yang memungkinkan

setiap orang untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep. Terakhir, konsep bukan hanya persoalan arti kata seperti yang terdapat dalam kamus, tetapi memiliki makna yang lebih luas dan mendalam yang diperoleh melalui pengalaman dan pemikiran yang lebih jauh.

Generalisasi

Schunke (1988:16) mengemukakan bahwa generalisasi merupakan abstraksi dan sangat terikat konsep. Generalisasi menghubungkan beberapa konsep sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu pola hubungan yang bermakna dan menggambarkan hal yang lebih luas. Artinya, dalam pikiran kita terbentuk pola-pola hubungan bermakna yang lebih luas (Djodjo Suradisatra 1991/1992:39). Menurut Nursid Sumaatmadja (1980:83), generalisasi adalah hubungan dua konsep atau lebih dalam bentuk kalimat lengkap, yang merupakan pernyataan deklaratif dan dapat dijadikan suatu prinsip atau ketentuan dalam IPS. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan menyusun generalisasi, apabila orang itu menarik dua konsep atau lebih dengan sedemikian rupa sehingga saling berhubungan satu dengan lainnya. Untuk lebih jelasnya kita ambil contoh berikut. Ada ungkapan: "Makin primitif suatu masyarakat, lingkungan hidupnya akan makin mempengaruhi cara hidup masyarakat itu" kita menemukan paling sedikit tiga konsep, yaitu: (1) Masyarakat primitif; (2) Lingkungan hidup; (3) Cara hidup.

Generalisasi yang baik adalah generalisasi yang tidak menyebut orang, tempat atau benda. Alasannya, apabila kita menyebutkannya berarti generalisasi yang kita buat memiliki tingkat abstraksi yang rendah, tingkat keberlakuannya juga sempit atau rendah. Generalisasi harus ditulis sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi yang bagaimanapun juga. Pengertian generalisasi dalam sejarah berbeda dengan generalisasi dalam disiplin ilmu sosial lainnya. Generalisasi dalam sejarah merupakan *contradiction in terminis* karena sifatnya yang unik yang menunjukkan bahwa peristiwa sejarah itu tidak terulang lagi. Namun di dalam sejarah ada juga kemungkinan perulangan, dalam arti bahwa yang berulang itu adalah hal-hal yang berkaitan dengan pola perilaku manusia yang berorientasi nilai, sistem sosial, kebutuhan ekonomi, kecenderungan psikologis, dan selanjutnya, menurut Rochiati dalam Jarotimec (1986:29).

Hubungan Antara Fakta Konsep generalisasi

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu peristiwa menjadi dasar bagi kegiatan belajar mengajar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru dan siswa harus mampu mengenali peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, lalu mengolahnya menjadi bahan pengajaran yang relevan. Dalam proses ini, fakta, konsep, dan generalisasi berperan penting sebagai komponen utama dalam mengorganisasikan materi IPS. Oleh karena itu, skenario pengembangan materi yang mencakup peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi sebenarnya berada di tangan guru, yang kemudian diterapkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Contoh konkret dari penerapan ini adalah topik "Benua Afrika, Eropa, dan Amerika". Misalnya, peristiwa yang bisa dikemukakan adalah pertandingan sepak bola Liga Champions atau Piala UEFA. Dengan mengacu pada peristiwa ini, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai tempat di mana pertandingan tersebut dilaksanakan dan untuk kejuaraan apa, yang dapat membawa siswa untuk memahami hubungan antara peristiwa tersebut dengan letak geografis benua-benua yang dibahas. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Fakta-fakta yang relevan dengan topik ini bisa mencakup peta benua Afrika, Eropa, dan Amerika, serta letak beberapa negara di masing-masing benua. Selain itu, pembagian regional tiap benua seperti Afrika Utara, Eropa Barat, dan Amerika Tengah dapat menjadi bahan yang memperkaya pemahaman siswa. Gambar-gambar yang menunjukkan kondisi negara,

penduduk, dan mata pencaharian di benua-benua tersebut juga bisa disertakan. Penampakan alam seperti gunung, sungai, dan gurun yang ada di setiap benua juga menjadi fakta yang membantu siswa untuk memahami kondisi geografis lebih mendalam.

Konsep-konsep yang terkait dengan materi ini antara lain benua, interaksi spasial, persepsi lingkungan regional, dan kondisi geografis seperti lautan, daratan, sungai, danau. Dengan menggunakan konsep-konsep ini, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. Sementara itu, generalisasi yang dapat ditarik dari materi ini antara lain tentang pentingnya hubungan antar negara yang dapat terjalin melalui perdagangan, pelayanan, dan pertukaran gagasan. Generalisasi lainnya menyatakan bahwa kondisi alam tertentu dapat mengisolasi kelompok manusia, namun perkembangan teknologi dapat mengatasi hambatan tersebut, sehingga memperkuat pentingnya sikap saling menghargai dan solidaritas.

Dari materi yang telah dijelaskan, kita dapat menyimpulkan bahwa fakta dapat berdiri sendiri tanpa konsep, generalisasi, dan teori. Namun, konsep, generalisasi, dan teori tidak dapat berdiri sendiri tanpa fakta. Fakta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan konsep, generalisasi, dan teori yang lebih kompleks. Dengan demikian, integrasi antara fakta, konsep, generalisasi, dan teori sangat penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran IPS.

Model Pembelajaran Konsep, Fakta, Generalisasi Dalam IPS

Siswa Sekolah Dasar sebagai calon calon ilmuwan dikemudian hari, sejak dini harus memahami tentang struktur ilmu pengetahuan yang diawali dengan fakta, selanjutnya membentuk suatu konsep dan dari konsep-konsep itu akan membuat suatu generalisasi. Memahami ketiga unsur tersebut sangatlah penting, karena untuk membentuk suatu teori dalam ilmu pengetahuan tidak akan terlapis dari unsur fakta, konsep dan generalisasi. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa fakta merupakan suatu informasi data yang terjadi dalam kehidupan ini dikumpulkan para ahli ilmu sosial yang menjamin kebenarannya, dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan yang terbatas, seperti contoh: angin berhembus, Jakarta adalah ibu kota negara Indonesia. Sedangkan konsep adalah penamaan pemberian label terhadap sesuatu untuk membantu seseorang untuk mengenal, memahami dan mengerti sesuatu tersebut.

Anak-anak menyadari bahwa fakta itu sangat banyak, tidak terhitung jumlahnya. Ada fakta berupa data-data, misalnya keadaan penduduk di sebuah desa, ada fakta yang tampak sebagaimana keadaannya, misalnya kondisi jalan, kondisi bangunan, dan sebagainya. Ada juga fakta sebagai hasil pengamatan secara lebih khusus, misalnya tentang pendapatan rata-rata penduduk sebuah kampung, mata pencarian pertama penduduk desa A, dan seterusnya. Namun demikian, fakta bukan tujuan akhir dari pengajaran IPS. Pengetahuan yang hanya bertumpu kepada fakta akan sangat terbatas sebab:

1. Kemampuan kita untuk mengingat sangat terbatas.
2. Fakta itu bisa berubah pada suatu waktu, misalnya tentang perubahan iklim suatu kota, perubahan bentuk pemerintahan dan sebagainya.
3. Fakta hanya berkenaan dengan situasi khusus.

Maka dengan itu, fakta itu dirancang dalam pembelajaran IPS sebagai pengantar supaya peserta didik bisa memahami contoh kongkrit dari konsep yang dipelajari. Berangkat dari konsep pembelajaran IPS ini kemudian baru dilakukan generalisasi dengan menyimpulkan dan mengaitkan materi yang didapatkan dengan pembentukan karakter yang perlu kita tanamkan kepada peserta didik supaya materi yang didapatkan ini dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mencapai tujuan IPS itu sendiri yaitu menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

KESIMPULAN

Fakta merupakan suatu informasi atau data yang ada yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dikumpulkan serta dikaji oleh para ahli ilmu sosial untuk menjamin kebenarannya. Konsep adalah suatu kesepakatan Bersama untuk penamaan sesuatu dan merupakan alat intelektual yang membantu kegiatan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Generalisasi merupakan pengambilan kesimpulan secara umum dari suatu gejala atau informasi yang kita terima yang didukung oleh data dan fakta yang ada Fakta, konsep dan generalisasi merupakan bahan kajian materi utama yang dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial. Generalisasi dilakukan juga untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga materi yang didapatkan bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSATAKA

- Daldjoeni, N. 1997. Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Penerbit Alumni.
- Gunawan, Rudy. 2016. Pendidikan IPS : Filosofi, Konsep dan Aplikasi, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kaulan, Muhammad Karima, 2019. Ilmu Pengetahuan Sosial: Pengantar dan Konsep Dasar, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Nurochim. 2013. Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Senen, Anwar. 2003. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- academia.edu. (n.d.). makalah fakta konsep generalisasi dan teori dalam ips . Retrieved from https://www.academia.edu/39715599/MAKALAH_Fakta_Konsep_Generalisasi_dan_Teori_dalam_IPS
- Msyarifah. (2019, 06 18). Ips dalam fakta konsep generalisasi dan teori. Retrieved from -: <https://www.msyarifah.my.id/2019/06/18/ips-dalam-fakta-konsep-generalisasi-dan-teori/>
- scribd. (-, - -). fakta konsep dan generalisasi ips kelas 1. Retrieved from -: <https://id.scribd.com/document/533316077/Makalah-Fakta-Konsep-dan-Generalisasi-IPS-Kel-1-1C>